

# **MAKNA KAFIR DALAM HADIS**

**(Studi Ma'anil Hadis)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama



Oleh:

Gusti Ramli Setiadi

NIM. 16550023

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022



**SURAT KELAYAKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Dosen: Achmad Dahlan L.c, M.Ag  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Gusti Ramli Setiadi  
Lamp. : 1 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Gusti Ramli Setiadi  
NIM : 16550023  
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis  
Judul Skripsi : Makna Kafir dalam Hadis (Studi Ma'anil Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 12 Agustus 2022  
Pembimbing,

Achmad Dahlan L.c, M.Ag  
NIP. 19780323201101 1 007

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gusti Ramli Setiadi  
NIM : 16550023  
Jurusan : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat rumah : Jalan Raya Sadang – Subang KM 12. Kp. Cikopo  
RT. 02 RW. 01 Ds. Karyamekar. Kec. Cibatu Kab.  
Purwakarta. Prov. Jawa Barat.  
Alamat di Yogyakarta : Kos Bapak Moekanti, Jalan Bantulan Janti No. 20.  
Caturtunggal. Depok. Sleman. Yogyakarta  
Nomor Hp. : 087739000032  
Judul : Makna Kafir dalam Hadis (Studi Ma'anil Hadis)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia bertanggung jawab sesuai hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2022  
Yang menyatakan,



Gusti Ramli Setiadi  
NIM. 16550023



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1442/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA KAFIR DALAM HADIS ( Studi Ma'anil Hadis )

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GUSTI RAMLI SETIADI  
Nomor Induk Mahasiswa : 16550023  
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Achmad dahlan, Lc., M.A  
SIGNED

Valid ID: 62fef8a9ae1c6



Penguji II

Drs. Indal Abror, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 62fdb70355a2b



Penguji III

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 62fdb7a92e53b



Yogyakarta, 16 Agustus 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62fe2eb55fced

## MOTTO

“Lepaskan!

Seperti anak kecil meniup setangkai dandelion,

Dalam satu tarikan napas,

Begitu ringan, Bahagia tak terkira”

~ Francine Jay

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini adinda persembahkan untuk

Kedua orang tua tercinta

Mamah, Bapak.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Surga Cinta dan Samudera Rindu

Adalah milikmu Ibu...

Semesta “diam”

Adalah Petuah darimu, Ayah.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Ẓā'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)

غ	Gīn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

### B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

### C. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).



b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis:

نعمة الله      ditulis    *ni 'matullāh*

زكاة الفطر    ditulis    *zakātulfiṭri*

#### D. Vokal pendek

(fathah) ditulis a contoh ditulis *ḍaraba*

(kasrah) ditulis i contoh ditulis *fahima*

(ḍammah) ditulis u contoh ditulis *kutiba*

#### E. Vokal panjang

a. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية      ditulis    *jāhiliyyah*

b. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي          ditulis    *yas 'ā*

c. Kasrah + yā' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد          ditulis    *majīd*

d. ḍammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض        ditulis    *furūd*

## F. Vokal rangkap:

- a. Fathah + yā' mati, ditulis ai

بينكم      ditulis *bainakum*

- b. Fathah + wau mati, ditulis au

قول      ditulis *qaul*

## G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أنتم      ditulis *a'antum*

أعدت      ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم      ditulis *la'in syakartum*

## H. Kata sandang Alif + Lām

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن      ditulis *al-Qur'ān*

القياس      ditulis *al-Qiyās*

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس      ditulis *al-syams*

السماء      ditulis *al-samā'*

**I. Huruf besar**

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

**J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya**

ذوى الفوض     ditulis     *zawī al-furūḍ*

أهل السنة     ditulis     *ahl al-sunnah*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. karena berkat limpahan nikmat, rahmat, taufik serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul *Makna Kafir dalam Hadis*. terselesaikannya skripsi ini diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam kajian keislaman, khususnya kajian tentang ma'anil hadis. Meskipun demikian, penulis menyadari kekurangan serta kelemahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis selalu berharap adanya pembenahan melalui kritik dan saran.

Selain itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Cinta dan Guru pertama penulis, Ibu Tuti dan Bapak Agus Suryadi S.Pd.I  
Terima kasih atas segala doa, kesabaran yang selalu tersemat sepanjang waktu. Doa penulis semoga keduanya bahagia di dunia dan akhirat.
2. Guru Membaca *Iqra'* Penulis A Acim, Bapak Agus, Ibu Ala, Akang Mif, Akang Endang tanpa kalian semua mungkin degusti tidak bisa apa-apa, Terima kasih telah mengajarkan dan mengenalkan huruf Hijaiyah dengan penuh tabah, semoga sehat dan sukses selalu semua dan segenap keluarga
3. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., beserta jajarannya.

4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., beserta jajarannya. Tak lupa, Dr. Alim Roswanto, selaku dekan sebelumnya.
5. Kaprodi Ilmu Hadis, yang juga menjadi Dosen Penasihat Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi penulis, Drs. Indal Abror, M.Ag, yang sangat baik dalam mendampingi penulis dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi. Tanpa saran dan dukungan beliau skripsi ini tidak akan selesai dengan baik.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Prodi Ilmu Hadis yang telah berbagi ilmu dengan tulus.
7. Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah bersedia membantu pengurusan administrasi tugas akhir ini.
8. Pimpinan dan staf Perpustakaan, terima kasih atas pelayanan buku-buku yang dipinjamkan
9. Terima kasih kepada Ashabul Ambyar Wahyu Saifuddin, Dede Jabir, Nabilah
10. Terimakasih teruntuk semua keluarga besar penulis dari Abah Abidin, dan Abah Inan.
11. Terimakasih dengan iringan surat fatimah terkhusus untuk Alm. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. dan Alm. Dr. H. M. Alfatih Suryadilaya, S.Ag., M.Ag., dua dosen panutan penulis yang memberikan kekuatan penulis dengan saran dan perhatian yang tidak akan pernah terlupa.

12. Teman-teman Ilmu Hadis 16, Febi, Zulzami, Wahed, Ahsin, Jabir, Mi'raj, Aghis, Bang Qoni'an, Mahmud, Aufa, Memed, Nasir. Sukses dan bahagia selalu.
13. Sahabat-sahabat HMI Pioner, Hamdan, Jufri, Ma'mun, Bang Mat, dan seluruh jajaran dan staff *Kocor Hoo*
14. Orang-orang terdekat yang selalu memberi semangat dan sepiring nasi, secercah Nasihat agar kuat. Bapak Moh Shodiq Tercinta, Mas Andi Wibowo, Bapak Gacol, Bapak Imam, Bapak Yudi Jogja Bersama kalian istimewa, indah. Love all

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari penilaian sempurna dan masih membutuhkan banyak membutuhkan masukan dan saran dari berbagai pihak. Selain itu penulis juga menyadari keterbatasan pengetahuan yang terlampau kurang. Dari itu semua, penulis sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, 25 April 2021  
Penulis,

Gusti Ramli Setiadi  
16550023

## ABSTRAK

Kata kafir sempat menjadi perbincangan menarik pada tahun 2019, Munas NU 2019 menuai berbagai kontroversi dan mendapatkan berbagai respon positif juga negatif, akan tetapi dari banyaknya perdebatan tentang kata kafir sangat minim sekali respon yang memaparkan dengan sumber hadis. Bagaimana kata kafir disebutkan atau dimaknai dalam sebuah hadis. Tulisan ini mencari makna asli kata kafir menurut hadis menggunakan metode ma'anil syuhudi ismail. Ma'anil hadis merupakan kajian hadis pada satu tema, dalam hal ini kafir, kata kafir dalam hadis ditemukan dalam beberapa pembahasan kufir nikmat, kufir orang yang menganggap orang lain kafir, orang yang menuduh seorang muslim kaafir maka ia seperti membunuhnya dan orang yang meninggalkan salat adalah kafir. Dalam skripsi ini pembahasan kata kafir dalam hadis dianalisis menggunakan metode Ma'anil Syuhudi Ismail dengan metode analisis bentuk matan, fungsi nabi, dan historisitas. Tujuannya untuk memunculkan pemahaman kata kufir ke permukaan yang berasal dari hadis.

*Keywords: kafir, Maanil hadis, Syuhudi Ismail, Hadis*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>C. Tujuan dan kegunaan penulis</b> .....	7
<b>D. Telaah pustaka</b> .....	8
<b>E. Kerangka Teori</b> .....	10



<b>F. Metode penelitian</b> .....	12
<b>G. Sistematika penulisan</b> .....	14
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KAFIR</b> .....	16
<b>A. Tinjauan Umum Tentang <i>Kafir</i></b> .....	16
1. Pengertian Kafir .....	16
2. Pengertian kafir menurut para tokoh.....	18
3. Sebab Sifat dan Pokok Kekafiran .....	19
4. Macam-macam Kekafiran.....	20
<b>B. Ma'anil Hadis Syuhudi Ismail</b> .....	36
1. Sekilas tentang Syuhudi Ismail .....	36
2. Ma'anil Hadis Syuhudi Ismail .....	37
<b>BAB III HADIS-HADIS MAKNA KAFIR</b> .....	48
<b>A. Takhrij dan Kritik Sanad Hadis</b> .....	48
1. Hadis kafir nikmat.....	50
2. Hadis orang yang meninggalkan sholat maka ia telah kafir .....	57
3. Hadis orang yang memanggil orang lain kafir padahal ia bukan kafir maka ia telah kafir .....	62
4. Hadis orang yang menuduh seorang mukmin kafir maka ia seperti membunuhnya.....	68

<b>BAB IV ANALISIS PEMAHAMAN KAFIR MA'ANIL HADIS SYUHUDI ISMAIL</b> .....	74
<b>A. Hadis kafir nikmat dan kafir al-Asyir</b> .....	74
1. Analisis Bentuk Matan Hadis.....	74
2. Analisis Historis .....	76
3. Analisis Fungsi Nabi.....	77
<b>B. Hadis kafir orang yang meninggalkan salat</b> .....	77
1. Analisis Bentuk Matan Hadis.....	77
2. Analisis Historis .....	79
3. Analisis Fungsi Nabi.....	79
<b>C. Hadis Kafir Orang yang menuduh orang lain kafir padahal ia bukan kafir maka ia telah kafir</b> .....	80
1. Analisis Bentuk Matan Hadis.....	80
2. Analisis Historis .....	84
3. Analisis Fungsi Nabi.....	85
<b>D. Hadis orang yang menuduh seorang mukmin kafir maka ia seperti membunuhnya</b> .....	86
1. Analisis Bentuk Matan Hadis.....	86
2. Analisis Historis .....	90

3. Analisis Fungsi Nabi .....	91
<b>E. Bahtsul Masail NU dan Wacana Toleransi di Indonesia .....</b>	<b>91</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>94</b>
<b>B. Saran-saran .....</b>	<b>95</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>CURICULUM VITAE .....</b>	<b>100</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hadis berbeda dengan Al Quran dalam ketetapanannya, Jika al Quran secara lafadz sudah Mutawattir diyakini dengan asumsi Iman bahwa al Quran adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril, sedangkan Hadis sumbernya bisa dari Allah dan bisa juga melalui Rasulullah SAW.<sup>1</sup> Namun walaupun demikian bukanlah berarti peran hadis dalam Islam dinomorduakan, Hadis justru seharusnya menjadi hal yang juga penting ditelaah mengingat bahwa fungsi dari Hadis adalah Penjelas, Pelengkap untuk Kitab Suci al Quran yang menjadi pedoman Umat Muslim di Dunia.<sup>2</sup>

Beberapa tahun lalu Muslim Indonesia ramai dengan perbincangan Konsep Kafir, Non Muslim dan keterkaitannya dengan konteks Kewarganegaraan. Ini berawal dari *Bahtsul Masail* Munas Alim Ulama dan Kongres besar NU 2019 di Kota Banjar, Jawa Barat. Yang mengemukakan bahwa “dalam MUNAS NU muncul pendapat bahwa status non-Muslim dalam konteks kehidupan

---

<sup>1</sup> Suryadi dan Alfatih Suryadilaga, Metodologi Penelitian Hadis, (Yogyakarta, Ilmu Hadis Press, 2009) hal 7 maka dari itu ada hadis Qudsi dimana lafalnya dari Rasulullah dan Isinya dari Allah Swt

<sup>2</sup> Suryadi dan Alfatih Suryadilaga, Metode Penelitian Hadis, (Yogyakarta, Ilmu Hadis Press, 2009) hal 6 menurutnya, al Quran dan Hadis sama-sama sumber rujukan Utama ajaran Islam.

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak termasuk dalam empat kategori kafir tersebut, tetapi mereka adalah warga negara (muwathin)".<sup>3</sup> Dengan *Illat* atau alasan bahwa "Kata kafir menyakiti sebagian kelompok non-Muslim" kata K.H Abdul Muqsith Ghozali.<sup>4</sup> Bermula dari Munas inilah Banyak sekali tanggapan baik positif maupun negative terhadap keputusan Munas Alim Ulama dan Konbes NU 2019 di Banjar<sup>5</sup> dari kalangan ulama, da'i, akademisi, tentu juga para netizen Indonesia tercinta.

Tanggapan Negatif banyak bisa kita jumpai di berbagai media massa salah satu yang memberi tanggapan negatif tentang Keputusan Munas alim ulama dan Konbes NU 2019 di Banjar, adalah Munarman mengemukakan "Berani sekali mereka mengubah istilah dan konsep baku dari Allah. Mereka sudah menantang Allah itu," ujar Munarman dalam pesan singkat di Jakarta, Rabu, 6 Maret 2019. Menurut Munarman ada lebih dari 500 kata kafir di dalam Alquran. "Artinya mereka menolak konsep ini". Kata dan konsep kafir itu bukan ujaran kebencian ataupun diskriminasi. Itu istilah yang diberikan Allah kepada manusia yang menutup diri dari kebenaran Islam yang dibawa melalui baginda Rasulullah SAW"<sup>6</sup> Lebih Lanjut Munarman mengemukakan "Aneh sekali cara berpikir mereka, kafir yang sakit hati

---

<sup>3</sup><http://www.nu.or.id/post/read/103272/penjelasan-perumus-bahtsul-masail-munas-nu-soal-polemik-kafir> diakses pada pukul 14:00 Jum'at 17 mei 2019

<sup>4</sup><http://www.nu.or.id/post/read/103160/jenis-kafir-apakah-non-muslim-dalam-konteks-negara-bangsa> diakses pada pukul 14:14 Jum'at 17 mei 2019

<sup>5</sup> Tepatnya di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar, Citangkolo, Kota Banjar, Jawa Barat, Kamis 28 Februari 2019

<sup>6</sup><https://www.viva.co.id/berita/nasional/1127551-fpi-sebut-nu-sudah-menentang-allah-karena-mengubah-istilah-kafir> diakses pada pukul 14:41 Jum'at 17 mei 2019

disebut kafir mereka pedulikan, umat Islam yang sakit hati karena mereka berani mengobok-obok agama Allah, tidak mereka pedulikan," kemudian ia menduga bahwa Kajian Munas alim ulama dan Konbes NU 2019 di Banjar adalah *kajian pesanan* "Untuk itu, menurut Munarman, perlu dipertanyakan maksud dari pihak yang mengusulkan tersebut, siapa yang "memesan" atau "mengorder" kajian tersebut sehingga kesimpulannya sangat berani sekali menentang kata yang langsung dikonsepsikan oleh Allah SWT".

Salah satu akademisi yang menanggapi positif tentang hasil keputusan Munas alim ulama dan Konbes NU 2019 di Banjar, dan sempat *viral* videonya adalah Ahmad Rafiq selaku Dosen di Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Videonya ia Mengungkapkan bahwa "sekalipun dalam al Quran Allah Berfirman *Qul Yaa ayyuhal Kafirun* tetapi Rasulullah Saw tidak menyematkan panggilan itu kepada orang-orang jahiliyah (yang tentu sudah jelas-jelas kekufurannya) melainkan menyematkan panggilan *Yaa Ma'syarah Quraisy* (wahai orang-orang Quraisy)". Ini senada dengan yang dikemukakan oleh KH Afifuddin Muhajir bahwa "Oleh karena itu, perlu dicari kalimat lain yang lebih santun, misalnya non-Muslim. Ini tanpa harus mengubah "*Qul yaa ayyuhal kaafirun*" menjadi "*Qul yaa ayyuhal non-Muslim*". Itu tidak boleh".<sup>7</sup>

Namun dari beberapa tanggapan baik Positif ataupun negatif terhadap Keputusan Munas alim ulama dan Konbes NU 2019 di Banjar, Penulis sukar menemukan tanggapan yang berdasarkan kepada hadis nabi, atau argumentasi yang

---

<sup>7</sup><http://www.nu.or.id/post/read/103272/penjelasan-perumus-bahtsul-masail-munas-nu-soal-polemik-kafir> diakses pada pukul 14:09 Jum'at 17 Mei 2019

berlandaskan kepada hadis. Maka dari itu penulis ingin membahas bagaimana sebenarnya konsep kafir dalam hadis, satu sisi sebagai tanggapan atas Konsep Kafir dalam hadis mengingat perbincangan ini cukup hangat dibicarakan beberapa bulan yang lalu, terlebih melihat banyaknya tanggapan baik negatif maupun positif cenderung selalu memakai al Quran dan Tafsirnya.

Secara Etimologis Kata Kafir berasal dari Bahasa arab yaitu *Kafara* yang berarti menutup, secara istilah menutup diri dari nikmat dan kebenaran Allah Swt dengan dikirimnya Muhammad sebagai Rasulullah Saw.<sup>8</sup> Dalam hadis Bukhari:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَرْمِي رَجُلٌ رَجُلًا بِالْفُسُوقِ وَلَا يَرْمِيهِ بِالْكُفْرِ إِلَّا ارْتَدَّتْ عَلَيْهِ إِنْ لَمْ يَكُنْ صَاحِبَهُ كَذَلِكَ

Artinya: Dari Abu Dzar radliallahu ‘anhu bahwa dia mendengar Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Tidaklah seseorang melempar tuduhan kepada orang lain dengan kefasikan, dan tidak pula menuduh dengan kekufuran melainkan (tuduhan itu) akan kembali kepadanya, jika saudaranya tidak seperti itu.” (HR. Shahih Bukhari No. 5585)

Kemudian dalam al Quran kata Kafir tersebut jelas hanya dalam dua ayat yaitu ayat pertama surat al Kafirun kemudian ayat ke-7 surat a At Tahrim<sup>9</sup> :

---

<sup>8</sup> QS. Ibrahim ayat 28

<sup>9</sup> Yusuf Qardhawi, *Khitabuna al Islamiy Fi Ashri Al-Aulamah* (Mesir: 2004) hlm 44-45

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ

Artinya : Katakanlah: "Hai orang-orang kafir”

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَعْتَذِرُوا الْيَوْمَ إِنَّمَا بُحِرُونَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang kafir, janganlah kamu mengemukakan uzur pada hari ini. Sesungguhnya kamu hanya diberi balasan menurut apa yang kamu kerjakan.

Kemudian Yusuf Qardhawi menambahkan bahwa penyebutan kata kafir secara tegas itu ada hal yang melatarbelakanginya yaitu, Allah menegur kaum musyrikin penyembah berhala yang menawarkan pada nabi Muhammad Saw agar beliau Rasulullah Saw menyembah tuhan-tuhan mereka selama satu tahun, lalu kemudian mereka (musyrikin) menyembah tuhan-tuhan nabi Saw selama satu tahun juga. Maka penyematian kata kafir dalam ayat pertama surat al - Kafirun adalah berupa penegasan secara keras dan sarkastis untuk menolak tawaran kaum musyrikin yang keji itu, yang menganggap bahwa tuhan itu seperti mainan.<sup>10</sup>

Memperhatikan bahwa menyematkan kata kafir sempat menjadi pembahasan menarik pada masa nabi sehingga tercantum pada hadis *Shahih Muslim* dalam kitab Kitab Iman, Bab Penjelasan tentang status keimanan seseorang yang benci kepada bapaknya padahal ia tahu No. 93:

<sup>10</sup><https://islami.co/penjelasan-syekh-yusuf-al-qaradhawi-tentang-kafir-dan-non-muslim/>  
diakses pada pukul 20:45, Minggu, 19 Mei 2019



و حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا حُسَيْنُ الْمُعَلِّمِ عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ أَنَّ أَبَا الْأَسْوَدِ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَيْسَ مِنْ رَجُلٍ ادَّعَى لِعَبِيرِ أَبِيهِ وَهُوَ يَعْلَمُهُ إِلَّا كَفَرَ وَمَنْ ادَّعَى مَا لَيْسَ لَهُ فَلَيْسَ مِنَّا وَلَيْتَبَوَّأَ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ وَمَنْ دَعَا رَجُلًا بِالْكُفْرِ أَوْ قَالَ عَدُوَّ اللَّهِ وَلَيْسَ كَذَلِكَ إِلَّا حَارَ عَلَيْهِ

Artinya : Dan telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Abd ash-Shamad bin Abdul Warits telah menceritakan kepada kami bapakku telah menceritakan kepada kami Husian al-Mu'allim dari Ibnu Buraidah dari Yahya bin Ya'mar bahwa Abu al-Aswad telah menceritakan kepadanya dari Abu Dzar bahwa dia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seorang laki-laki yang mengklaim orang lain sebagai bapaknya, padahal ia telah mengetahuinya (bahwa dia bukan bapaknya), maka ia telah kafir. Barangsiapa mengaku sesuatu yang bukan miliknya maka ia bukan dari golongan kami, dan hendaklah dia menempati tempat duduknya dari neraka. Dan barangsiapa memanggil seseorang dengan kekufuran, atau berkata, 'Wahai musuh Allah' padahal tidak demikian, kecuali perkataan tersebut akan kembali kepadanya."

Maka dengan beberapa masalah yang berkaitan dengan makna Kafir dalam hadis menggunakan metode Ma'amil Syuhudi Ismail.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis paparkan sebelumnya maka dapat di rumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemaknaan hadis-hadis tentang makna kafir?
2. Bagaimana pemaknaan hadis-hadis tentang makna kafir menggunakan analisis ma'anil hadis syuhudi ismail?

## C. Tujuan dan kegunaan penulis

1. Tujuan penulisan
  - a. Mengetahui pemaknaan hadis nabi tentang kafir
  - b. Memahami pemahaman hadis makna kafir menggunakan metode Syuhudi Ismail
2. Kegunaan penulisan

Dari segi teoritik, hasil penulisan ini penulis berharap dapat menambah wawasan pemahaman konsep kafir dalam hadis. Yang dirasai kata kafir kian hari kian menyempit maknanya.

Dari segi praksis, penulisan ini menjadi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana dalam bidang Ilmu hadis

Semoga sedikit banyaknya penelitian ini dapat menjadi bermanfaat dalam kajian Konsep kufur *non-muslim* di Indonesia dalam bidang keilmuan Hadis.

#### D. Telaah pustaka

Hadis sebagai sebuah keilmuan yang baru adalah sebuah keniscayaan, namun bukan berarti hadis terpisah dari al Quran, tentu hadis tidak bisa dipisahkan dengan al Quran,<sup>11</sup> maka dari itu Ada literatur yang membahas tentang *kafir* baik berupa buku, jurnal, skripsi, maupun tesis, seperti Cawidu harifuddin, membahas *Konsep Kufir dalam Alquran Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik* bukunya membahas konsep kafir menurut al Quran, dan lebih ke arah teologi atau akidah pembahasannya serta metode yang digunakan adalah tafisr tematik. Buku ini tentu berbeda dengan saya dari segi data karena kebanyakan menggunakan data dari Al-Quran.<sup>12</sup> Kemudian Penulis lain juga yang sempat menyinggung tentang konsep kafir adalah Yusuf Qardhawi, dalam kitabnya *Khitabuna al Islamiy Fi Ashri Al-Aulamah* : Kitab ini secara keseluruhan banyak membahas tentang isu kontemporer, namun di dalamnya juga membahas tentang bagaimana pemanggilan orang kafir pada saat ini yang mana statusnya adalah sama warga Negara, analisis yang digunakan oleh yusuf qardhawi memakai al Quran.<sup>13</sup>

Karya lain yang penulis temukan berupa jurnal Zainul Abidin *kufir dalam perspektif hadis*, didalamnya merupakan kumpulan hadis tematik, mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan kata *kufir*, dalam jurnalnya menjadikan *kufir* dalam berbagai kategori perbuatan seorang muslim. Dalam jurnal ini hanya dituliskan

---

<sup>11</sup> Suryadi, al fatih Muhammad suryadilaga, *metode penelitian hadis* (Yogyakarta: 2012) al Quran dan hadis merupakan rujukan utama yang tidak terpisahkan untuk menjelaskan Islam secara utuh.

<sup>12</sup> Cawidu Harifuddin, *Konsep Kufir dalam Alquran Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik* (Jakarta: 1991)

<sup>13</sup> Qordhawi Yusuf, *Khitabuna fi al islamiy fi ashri al aulamah*, (Mesir: 2004) hlm 43-44

beberapa hadis tentang makna kufir dalam hadis, berbeda dengan skripsi saya yang menggunakan metode syuhudi ismail<sup>14</sup> Kemudian Jurnal lainnya adalah Irfan afandi, *Mukmin kafir dan munafiq, politik identitas kewargaan di awal islam (kajian tentang QS. Al Baqoroh 1 – 20)* jurnal ini membahas konsep kafir, munafiq dan dengan kajian semantik Toshihiko izutsu. Jurnal ini menjelaskan konsep mukmin, kafir dan munafiq sebagai politik identitas dan kajiannya menggunakan al-quran hal ini tentu berbeda dengan skripsi saya yang membahas kufir dalam hadis.<sup>15</sup> kemudian penulis lain adalah Haikal Fadhil Anam, *Konsep Kafir dalam Alquran: Studi Atas Penafsiran Asghar Ali Engineer* ini membahas tentang konsep kafir menurut Ali Ashgar Engineer yang mengemukakan bahwa “kafir bukan saja tentang ukhrowi tapi juga mementingkan urusan dunia, seorang yang tidak menolak segala bentuk penindasan, eksploitasi, dan memimpikan masyarakat yang egaliter itu adalah kafir.<sup>16</sup> Hal ini adalah buah dari keterpengaruhan teologi pembebasan. Di dalamnya tidak membahas atau bahkan menyinggung sedikitpun konsep kafir dalam perspektif hadis.

Karya lain yang penulis temukan berupa Skripsi dan tesis, Skripsi Nur lailis saadah *kafir dalam al Quran (Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir AlMishbah dan Relevansinya dengan Toleransi di Indonesia)* Skripsi ini membahas

---

<sup>14</sup> Zainul abidin, “kufir dalam perspektif hadis Jurnal Hunafa”, Vol. 5 No. 1, April 2018

<sup>15</sup> Irfan afandi, “Mukmin kafir dan munafiq, politik identitas kewargaan di awal islam (kajian tentang QS. Al Baqoroh 1 – 20)” Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. IX, No 1: 66-85. September 2017

<sup>16</sup> Haikal Fadhil Anam, “Konsep Kafir dalam Alquran: Studi Atas Penafsiran Asghar Ali Engineer” Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam Vol. 2, No. 2, Desember 2018

konsep kafir dalam al Quran dan keterkaitannya dengan toleransi,<sup>17</sup> Kemudian tesis Ilham mushtofa ahyar, *Konsep kafir Muhammad sayyid tantawi (studi analisis kitab al tafisr al wasit li al quran al karim dengan perspektif hermeneutika Jorge J. E. Gracia)* di dalamnya membahas konsep kafir dalam tafsir al Wasith juga membahas kafir dalam berbagai bentuk kata seperti fi'il madhi, fi'il Mudhari, fi'il amr dan lainnya.<sup>18</sup>

### **E. Kerangka Teori**

Dalam sebuah penulisan tentu dibutuhkan sebuah teori, baik untuk menganalisis sebuah tema, ataupun untuk mendukung, menghimpun sebuah tema. Pada proses pencapaian pemahaman konsep kufr dalam hadis ini, penulis menggunakan teori Syuhudi Ismail untuk mencapai pemahaman konsep kufr yang utuh juga komprehensif.

Syuhudi Ismail mengemukakan ada 3 tahapan analisis untuk mencapai pemahaman makna hadis dengan sempurna:

1. Analisis berdasarkan bentuk matan dan cakupan petunjuknya

Salah satu ciri khas hadis nabi adalah bahwa matan hadis seringkali memiliki bentuk yang beragam. Maka dari itu penting bagi kita sebagai peneliti

---

<sup>17</sup> Nur lailis saadah kafir dalam al Quran "Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir AlMishbah dan Relevansinya dengan Toleransi di Indonesia" Skripsi fakultas Ushuluddin dan humaniora UIN Walisongo, Semarang, 2018

<sup>18</sup> Ilham Mushtofa Ahyar, "Konsep kafir Muhammad sayyid tantawi (studi analisis kitab al tafisr al wasit li al quran al karim dengan perspektif hermeneutika Jorge J. E. Gracia)" Tesis studi agama dan filsafat UIN Sunan Kalijaga 2016

hadis memperhatikan matan dalam segala bentuknya. Syuhudi Ismail mengungkapkan ada beberapa bentuk matan dalam suatu hadis setidaknya diklasifikasikan menjadi 5 bentuk matan yaitu: *jami' al kalim*, Bahasa *tamsil* (perumpamaan), ungkapan simbolik, bahasa percakapan, dan ungkapan analaogi.<sup>19</sup>

## 2. Analisis hadis nabi bersangkutan dengan fungsi nabi Muhammad Saw

Nabi Muhammad Saw selain sebagai Nabi juga adalah seorang manusia,<sup>20</sup> dengan memperhatikan fungsi atau peran nabi Muhammad Saw ketika beliau bersabda, hal ini membuat pemahaman sebuah hadis lebih utuh, karena tak hanya memperhatikan teks, matan sebuah hadis, lebih jauh dari itu, memperhatikan peran nabi ketika bersabda sebuah hadis. Syuhudi ismail mengutip Mahmud Syaltut beliau mengemukakan:

“mengetahui tingkah laku nabi dengan mengaitkan pada fungsi nabi tatkala beliau lakukan sangat besar manfaatnya”

Dengan memperhatikan fungsi nabi menurut Syuhudi Ismail dapat diklasifikasikan setidaknya menjadi 4 Fungsi yang biasa ditemukan (1) sebagai rasul; (2) sebagai pemimpin masyarakat atau sebagai panglima perang; (3) sebagai hakim; (4) sebagai suami atau pribadi.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Arifuddin Ahmad, *paradigma baru memahami hadis nabi* hal 190-212

<sup>20</sup> QS. Al Kahfi :110

<sup>21</sup> Arifuddin Ahmad, *paradigma baru memahami hadis nabi* hal. 217-218

### 3. Analisis hadis nabi berdasarkan latar belakang terjadinya.

Hadis tentu tak bisa lepas dari segi historisitasnya, memahami hadis dengan mengetahui latar belakangnya menjadi suatu upaya serius dalam memahami sebuah hadis, dalam hal ini Syuhudi Ismail mengklasifikasikan hadis berdasarkan latar belakangnya menjadi 3: (1) hadis yang tidak mempunyai sebab khusus; (2) hadis yang mempunyai sebab khusus; dan (3) hadis yang berkaitan dengan keadaan yang sedang terjadi.<sup>22</sup> Lebih jauh dari itu analisis berdasarkan latar belakang hadis dapat diklasifikasikan menjadi konteks situasi dan kondisi yang tetap dan konteks situasi dan kondisi yang berubah.<sup>23</sup>

## F. Metode penelitian

### 1. Jenis

Jenis Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif atau *library research* yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam data berupa kita, buku, jurnal, kamus, skripsi, tesis, serta literasi lain memiliki relevansi terhadap tema yang dikaji.<sup>24</sup> Sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku

---

<sup>22</sup> Arifuddin Ahmad, *paradigma baru memahami hadis nabi* hal 234

<sup>23</sup> Taufan anggoro, "Analisis pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail dalam memahami hadis" Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis 3, 2 (Maret 2019) hal 98-99

<sup>24</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 28

literatur, dengan cara mengutip dari berbagai teori dan pendapat yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>25</sup> Dalam hal ini penulis berusaha menelusuri Kitab-kitab hadis, buku-buku, dan semua bentuk tulisan yang berkaitan dengan “Konsep kafir dalam Hadis”.

## 2. Sumber Data

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya.<sup>26</sup> Maka Penulis menggunakan CD Room *Mausuah al Syarif* dengan ruang lingkup *Kutub at tis'ah* untuk memudahkan pencarian hadis tentang konsep kufr dalam hadis kemudian untuk data sekunder Penulis menggunakan Ibnu hajar, Fathul bari syarah shaih bukhari, buku dan jurnal yang mendukung terhadap pembahasan konsep kufr dalam hadis sehingga dapat sampai kepada pemahaman konsep kafir dalam hadis.

## 3. Analisis data

Sedangkan metode analisis data yang digunakan penulis dalam skripsi ini ialah menggunakan metode *analisis-deskriptif*. Analisis *deskriptif* ialah teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman yang difokuskan terhadap kajian secara kompleks.<sup>27</sup> Penulis akan mencari dan

---

<sup>25</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, 1987), hlm 3

<sup>26</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Yogyakarta: Rokesorosin, 1996, Edisi 3), hlm 126

<sup>27</sup> Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), hlm. 134.



mengumpulkan data-data tentang objek penulisan lalu disusun dan dijelaskan secara sistematis.

### **G. Sistematika penulisan**

Untuk memudahkan dalam penulisan penelitian skripsi ini dan memperoleh penyajian yang konsisten serta terarah, maka diperlukan uraian yang sistematis. Penulis membagi pembahasan dalam skripsi ini ke dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah yakni alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakanginya. Kemudian rumusan masalah yang dimaksudkan untuk mempertegas pokok-pokok permasalahan yang hendak diteliti dan dicarikan jawabannya. Setelah itu dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk menjelaskan tujuan dari penelitian ini serta kegunaan yang dapat diambil. Selanjutnya adalah telaah pustaka yang dimaksudkan untuk menjabarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis dengan apa yang hendak penulis teliti serta menegaskan posisi penulis dalam diskursus terkait. Adapun metode penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang akan penulis tempuh dalam melakukan penelitian ini. Sedangkan sistematika pembahasan berguna untuk memberikan gambaran alur pembahasan dari penelitian ini.

Bab kedua didalamnya adalah tinjauan umum tentang kufr juga membahas membahas teori metode ma'anil hadis Syuhudi Ismail.

Bab ketiga memuat pembahasan apa saja hadis yang berkaitan atau membahas tentang konsep kufr, *takhrij* hadis beserta membuat tabel dan melakukan kritik sanad hadis agar bisa terlihat bagaimana kualitas hadis walaupun hanya dari satu periwayatan. Dan juga memaparkan data sanad dan matan beserta pemahaman konsep kufr menggunakan sistematika teori Muhammad Syuhudi Ismail dengan membuat beberapa hadis menjadi beberapa tema agar mempermudah pemaparan dan analisis makna kufr dalam hadis.

Bab keempat adalah analisis pemahaman makna kufr dalam hadis, dan keterkaitannya dengan konsep kufr menggunakan metode *ma'anil* hadis

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan yang menjadi jawaban pokok permasalahan dari penelitian ini. Serta tak lupa penulis mencantumkan beberapa komentar dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pemahaman kata kufur dalam hadis setelah dilakukan penelitian bahwa dalam hadis makna kafir dalam hadis tidak peneliti temukan hadis yang definitif secara langsung menjelaskan konsep kafir dalam hadis. Dan makna kafir dalam hadis yang penulis temukan hanya kafir amaliy, yang mana itu berkaitan dengan seorang perilaku seorang muslim. Kata kufur disandingkan dengan Kufur nikmat, kufur al-asyir, kufur orang yang meninggalkan sholat dan teramat menariknya terdapat sebuah hadis yang berbunyi, “barangsiapa yang menuduh seseorang kafir, padahal ia bukan kafir maka tuduhannya itu Kembali kepadanya” Ada juga hadis yang berbunyi bahwa melaknat seorang mukmin dengan kekafiran seperti membunuhnya.

Keterkaitannya dengan Bahtsul masail NU, tentang wacana menggantikan kata kafir dengan al muwthinun atau warga negara kiranya tidak berlebihan melihat dan mempertimbangkan Indonesia sebagai negara yang memiliki agama lebih dari satu, wacana kerukunan beragama, toleransi hal itu senada dengan nilai keislaman dalam hadis, di dalam kitab fathul barri syarah sahih bukhari imam Nawawi mengemukakan “sekalipun orang itu benar-benar kafir dan kita menyebutnya kafir

maka kita tetap tidak terlepas dari kejelekan, karena agama islam mendahulukan nasihat yang baik, kasih sayang dan menjaga kerukunan antar beragama.

## **B. Saran-saran**

Hasil penelitian ini adalah sekala kecil dari pembahasan makna kufr dalam hadis, yang disajikan dengan metode pemahaman hadis syuhudi ismail, masih terdapat banyak metode lain yang menarik untuk diterapkan pembahasan makna kufr dalam hadis. Besar harapan penulis atas lahirnya karya-karya lain yang dapat menganalisis lebih dalam atau pun melihat dari sisi sudut lain tentang makna kufr dalam hadis. Penulis menyadari penelitian ini begitu banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis teramat terbuka dan menerima diskusi dan kritik untuk perbaikan karya mungil sederhana ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Abdul Khalid. *Garis pemisah antara kufr dan iman* Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Abror, Indal. *Metode Pemahaman Hadis*. Yogyakarta: Ilmu HadisPress. 2017.
- Ad Dzahabi. *Syiar a'lamu nubalai*, Beirut: Darul fikr. 1997.
- Ahmad Arifuddin. *paradigma baru memahami hadis nabi* Jakarta: Insan cemerlang. TT.
- Al Mizziy al Hafiz. *Tahdzibul Kamal*, Beirut: Darr al Fikr. 1994.
- Al Qahtani Sa'id bin 'ali bin wahf. *Nurr al islam wa zulumat al kufr* Riyad: Maktabah al mulk fahd al wataniyah. 1998
- Al Asqalani, Abu Fadl ahmad bin Ali bin Muhammad al Kananiy *Tahdzibuttahdzib*, Beirut: Darr Ma'rifah. 1996.
- Al Asqalani, Abu Fadl ahmad bin Aliy bin Muhammad al Kananiy *Taqributtahdzib*, (Beirut: Darr kutb almiyah, 1995)
- Al-'Asqalani, Ibnu Hajar. *Fath al-Bari Syarah Sahih al-Bukhari*. Penerjemah Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Amin Kamaruddin. *Metode Kritik hadis* Jakarta: PT Mizan Publika. 2009.
- Anggoro Taufan. *Analisis pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail dalam memahami hadis* Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis 3, 2 Maret. 2019.

- Cawidu Harifuddin. *Konsep Kufir dalam Alquran Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik* Jakarta: bulan bintang. 1991.
- CD-ROM *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif al Kutub al-Tis'ah*,
- Gunardi, Setiyawan. "Maqasid Syariah dan Aplikasinya dalam bermuamalah antara muslim dan bukan muslim" GLOBAL ACADEMIC EXCELLENCE Vol. 1 Iss: 2 Desember. 2019.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi. 1987.
- Haikal Fadhil Anam. *Konsep Kafir dalam Alquran: Studi Atas Penafsiran Asghar Ali Engineer* Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam Vol. 2, No. 2, Desember. 2018.
- Ilham Mushtofa Ahyar. *Konsep kafir Muhammad sayyid tantawi (studi analisis kitab al tafisir al wasit li al quran al karim dengan perspektif hermeneutika Jorge J. E. Gracia)* Tesis studi agama dan filsafat UIN Sunan Kalijaga. 2016
- Irfan afandi. *Mukmin kafir dan munafiq, politik identitas kewargaan di awal islam (kajian tentang QS. Al Baqoroh 1 – 20)* Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. IX, No 1. 2017.
- Ismail Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* Cet. 2 Jakarta: Bulan bintang. 2007
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rokesorosin 1996.
- Munawwir, ahmad warson. *Kamus al munawwir arab-Indonesia terlengkap* Surabaya Pustaka: Progresif. 1997
- Nur lailis saadah. “Kafir dalam al Quran Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al Mishbah dan Relevansinya dengan Toleransi di Indonesia” Skripsi fakultas Ushuluddin dan humaniora UIN Walisongo, Semarang. 2018
- Qardhawi. Yusuf. *Khitabuna al Islamiy Fi Ashri Al-Aulamah*, Mesir: Dar as-syuruq. 2004.
- Ridha, Miftah. “Peristiwa tahkim polemik perselisihan politik dan implikasinya” *Jurnal Humanistika*, Vol. 5, No 1, Januari 2019
- Saleh, Muhammad Asywar. “Antara teks dan konteks: Penafsiran ulama nusantara atas kata kufur dalam al Quran” Skripsi fakultas ushuluddin universitas islam negeri syarif hidayatullah. 2018.
- Soehada Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA Press 2012.
- Suryadi dan Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Ilmu Hadis Press. 2009.
- Taha, Ali Hasan. *Buhuts fi ma'alimi al-kufri wa al Imani min as sunnati wa al-quran* Beirut: Dar al Islamiyah. TT.

Zainul abidin. *kufr dalam perspektif hadis Jurnal Hunafa*. Vol. 5 No. 1. 2018.

Zuhri, Muhammad. *Hadis Nabi telaah historis dan Metodologis*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2011.

<https://islami.co/penjelasan-syekh-yusuf-al-qaradhawi-tentang-kafir-dan-non-muslim/> diakses pada pukul 20:45, Minggu, 19 Mei 2019

<http://www.nu.or.id/post/read/103272/penjelasan-perumus-bahtsul-masail-munas-nu-soal-polemik-kafir> diakses pada pukul 14:00 Jum'at 17 mei 2019

<http://www.nu.or.id/post/read/103160/jenis-kafir-apakah-non-muslim-dalam-konteks-negara-bangsa> diakses pada pukul 14:14 Jum'at 17 mei 2019

<https://www.viva.co.id/berita/nasional/1127551-fpi-sebut-nu-sudah-menentang-allah-karena-mengubah-istilah-kafir> diakses pada pukul 14:41 Jum'at 17 mei 2019